

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data proses dan data hasil pelaksanaan tindakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV, SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pada perencanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dirancang dengan memuat langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, namun ada perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada penelitian ini, dimana pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan melibatkan peran ketua kelompok untuk sepenuhnya dapat mengatur anggota kelompoknya masing-masing, melalui *mystery box* yang akan membimbing ketua kelompok dengan petunjuk yang ada di dalamnya, agar lebih menarik dan melibatkan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran di kelas dan tak lepas dari bimbingan guru, selain itu di persiapkan pula amplop yang akan menuntun siswa dalam mempresentasikan hasil kelompoknya, juga pengundian untuk memanggil nomor kepala siswa.

Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan model pembelajaran NHT ini, maka perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang optimal pula. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Lembar Kerja Siswa yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok, Soal Evaluasi, mempersiapkan instrumen yang akan digunakan (format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara untuk guru dan siswa), menyiapkan media gambar, pembagian kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta mempersiapkan *mystery box* yang akan dibagikan kepada setiap kelompok.

Beberapa temuan ketika proses pembelajaran pada Siklus I, RPP sudah baik sesuai dengan langkah pembelajaran yang diharapkan, namun pada LKS masih ada kata-kata yang tidak spesifik sehingga harus diperbaiki, Soal evaluasi pada no 13 dan 14 harus diperbaiki redaksi katanya karena terlihat siswa masih kurang memahaminya, pembagian kelompok yang masih belum sesuai sehingga harus adanya perbaikan pada beberapa kelompok, selain itu guru harus mampu mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai agar pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu. Adapun hasil yang dicapai pada pelaksanaan Siklus I pada tahap perencanaan ini dari 6 aspek yang diamati, 3 aspek masih belum mencapai skor ideal, sehingga diperoleh persentase sebesar 83,30% dengan kriteria Baik Sekali, dibandingkan dengan target yang telah ditentukan masih belum mencapai target yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada Siklus II, guru sudah mampu meningkatkan kinerjanya pada tahap perencanaan, guru sudah memperbaiki LKS dan soal evaluasi juga sudah mempersiapkan keadaan kelas dan bangku yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran, dan membagi kelompok kembali agar siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, dari 6 aspek yang diamati semuanya sudah mencapai skor ideal, sehingga diperoleh persentase sebesar 100% dengan kriteria Baik Sekali, maka pada Siklus II tahap perencanaan telah mencapai target yang telah ditentukan,

Kemudian pada Siklus III guru mampu mempertahankan persentase yang diperoleh pada Siklus II yaitu sebesar 100% dan telah mencapai target yang ditentukan dengan kriteria Baik Sekali.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dilakukan observasi pada kinerja guru dan aktivitas siswa, observasi kinerja guru terdapat 13 aspek yang diamati, dimana memuat tahapan yang harus dilakukan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, kemudian pada observasi aktivitas siswa terdapat 3 aspek yang diamati yaitu berkomunikasi, tanggung jawab dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan observasi kinerja guru tahap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dari 13 aspek yang diamati, 7 aspek masih belum mencapai skor ideal yang mana guru masih belum menyampaikan tujuan secara keseluruhan, guru tidak menjelaskan pengerjaan LKS pada siswa, keadaan kelas masih tidak tertib ketika pembagian *mystery box* dan nomor kepala, guru kurang bisa mengkondisikan siswa ketika presentasi terlihat pada bagian pembagian amplop, guru kurang bisa membimbing dan memotivasi siswa dalam tahap memberikan tanggapan, dan guru kurang bisa mengefektifkan waktu ketika menyimpulkan pembelajaran, sehingga perolehan persentase pada tahap pelaksanaan ini sebesar 79,48% masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Selanjutnya, pada Siklus II guru sudah mampu meningkatkan kinerjanya dibandingkan pada siklus sebelumnya, dari 13 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang masih belum mencapai skor ideal, di dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II guru sudah menyebutkan tujuan dari pembelajaran secara keseluruhan, guru sudah mampu mengkondisikan siswa pada saat pembagian *mystery box* dan nomor kepala sehingga kelas tertib, guru sudah menjelaskan mekanisme pengerjaan LKS dan membimbing siswa jika ada yang belum dipahami, namun masih ada kekurangan yaitu pada saat presentasi guru kurang mampu mengkondisikan agar siswa mampu melakukan presentasi dengan pemikirannya sendiri sehingga harus di bagi poin-poin yang harus dipresentasikan siswa pada tahap selanjutnya dan ketika memberikan tanggapan guru masih belum bisa membuat semua siswa terlibat dalam tahap ini, sehingga perolehan persentase sebesar 94,87%, masih belum mencapai target yang ditentukan.

Kemudian pada Siklus III dari 13 aspek yang diamati semuanya sudah mencapai skor ideal, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 100%, maka pelaksanaan pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada Siklus I, pada aspek berkomunikasi diperoleh persentase sebesar 63,21%, tanggung jawab 60,91% dan kerjasama 72,41%, aktivitas siswa pada Siklus I ini masih banyak siswa yang kurang berkontribusi di dalam kelompoknya, dan tidak bertanggung jawab terhadap kelompoknya dengan malah bermain-main sendiri dan mengganggu kelompok lain, serta masih banyak siswa yang kurang aktif berkomunikasi

didalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga secara keseluruhan aktivitas siswa Siklus I di peroleh persentase sebesar 65,51% dengan kriteria baik, masih belum mencapai skor yang telah ditetapkan yaitu 95%.

Selanjutnya, aktivitas siswa pada Siklus II, pada aspek berkomunikasi diperoleh persentase sebesar 80,45%, tanggung jawab 72,41% dan kerjasama 88,50%, dari ketiga aspek yang diamati aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, namun masih ada siswa yang kurang mampu bertanggung jawab di dalam kelompoknya dan masih acuh tak acuh pada pengerjaan LKS yang dilakukan bersama temannya serta masih ada siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya dikelas hingga harus adanya bimbingan dari guru yang optimal. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada Siklus II ini deperoleh persentase sebesar 80,45% dengan kriteria baik, maka belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Kemudian, aktivitas siswa pada Siklus III, pada aspek berkomunikasi diperoleh persentase sebesar 95,40%, tanggung jawab 95,40% dan kerjasama 96,55%. Siswa sudah mampu berkomunikasi, tanggung jawab dan kerjasama dengan maksimal berkat bimbingan dan motivasi guru, meskipun masih ada 4 orang siswa yang belum mencapai skor ideal dikarenakan siswa tersebut tidak lancar dalam membaca dan menulis dan bahkan ada yang tidak bisa membaca dan menulis sama sekali. Secara keseluruhan aktivitas siswa pada Siklus III diperoleh sebesar 95,78% dengan kriteria Baik Sekali, maka telah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka pada materi kenampakan alam dan sosial budaya, pada saat observasi data awal diperoleh siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa dengan persentase 28% dan yang belum tuntas 22 siswa dengan persentase 72%, hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Siklus I diperoleh data siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 41,38% dan yang belum tuntas sebanyak 17

siswa dengan persentase 58,62%, maka masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 86,20%.

Selanjutnya, pada Siklus II mengalami peningkatan dari siklus selanjutnya, siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase 68,97% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 31,03%, maka masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Pada Siklus III mengalami peningkatan kembali dari siklus-siklus sebelumnya, siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 89,65% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,35%, maka hasil belajar telah mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diambil simpulannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka pada materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya.

## **B. Saran**

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrhan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, dapat dibuat beberapa saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Hendaknya guru bisa menjelaskan lebih detail apa yang harus dilakukan oleh siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Sebaiknya guru lebih mampu membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi pada tahap diskusi, presentasi dan memberikan tanggapan.
- c. Hendaknya guru dapat mengkondisikan siswa agar kelas bisa lebih kondusif dan tertib seperti dengan membuat kesepakatan bersama siswa untuk ketertiban di dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran.

- d. Sebaiknya guru mampu merencanakan sebaik mungkin apa yang harus dilakukan pada setiap tahapan (pembagian kelompok, pembagian nomor kepala, diskusi, presentasi dan tanggapan) agar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat optimal.
- e. Hendaknya guru lebih memotivasi siswa agar berani berbicara di depan dan mengemukakan pendapatnya.
- f. Sebaiknya guru melakukan hal yang membuat semangat siswa bertambah ketika awal pembelajaran agar siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa hendaknya lebih tertib dan mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa harus mampu lebih aktif dalam tahapan diskusi, presentasi dan memberikan tanggapan agar banyak ide-ide baru yang didapatkan oleh siswa.
- c. Siswa harus lebih bertanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya agar dapat memaksimalkan diskusi di dalam kelompok.
- d. Siswa harus lebih optimal dalam bekerjasama dengan kelompok agar tercipta kondisi kelas yang optimal.

## **3. Bagi Pimpinan Sekolah**

- a. Hendaknya sekolah memberikan fasilitas yang mampu mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pembelajaran yang menarik bagi siswa dan menambah semangat belajar untuk siswa.
- b. Hendaknya sekolah memberikan kegiatan yang mampu menambah kemampuan-kemampuan guru dalam mengajar.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. Hendaknya bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas dapat menerapkan inovasi baru pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT agar menambah semangat belajar siswa.

